

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang penelitian tentang muatan kesantunan positif dan kesantunan negatif pada tindak tutur *podcast* kanal *YouTube* Denny Sumargo. Selain itu, pada bagian ini akan memaparkan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penelitian tesis.

1.1 Latar Belakang

Inovasi perkembangan teknologi memudahkan manusia dalam berkomunikasi. Meskipun dapat berkomunikasi dengan cepat dan efisien melalui teknologi yang terus berkembang, masyarakat seyogyanya memperhatikan prinsip-prinsip kesantunan dan etika dalam berinteraksi, terutama saat berinteraksi melalui media teknologi. Nilai kesantunan dalam berbahasa memiliki fungsi sosial pada masyarakat, antara lain interaksi yang efektif merupakan keberhasilan dalam menyampaikan tujuan komunikasi dan menunjukkan rasa hormat. Hal itu dapat menghindari konflik antar penutur dan mitra tutur, ataupun konflik skala yang lebih besar. Adanya perkembangan teknologi dapat mempengaruhi pola pikir manusia. Hal ini juga dapat mempengaruhi nilai budaya ataupun nilai moral manusia dalam berinteraksi. Sehingga kesantunan dalam berkomunikasi menjadi hal yang perlu diperhatikan.

Kesantunan berbahasa merupakan aspek penting dalam komunikasi, baik komunikasi secara langsung ataupun secara tidak langsung. Di pelbagai budaya konteks wajah antara penutur dan mitra tutur sangat penting untuk dijaga dalam berkomunikasi. Teori wajah pertama kali dikemukakan oleh Goffman (1967). Goffman mengemukakan bahwa wajah merupakan harga diri seseorang dalam berkomunikasi. Setiap individu memiliki "muka/wajah" positif yang ingin dihargai dan "muka/wajah" negatif yang ingin dihindari. Hal itu bertujuan agar komunikasi berlangsung dengan harmonis tanpa adanya ketersinggungan.

Teori wajah tersebut lalu dikembangkan oleh Brown dan Levinson (1987). Wajah merupakan identitas dan citra diri setiap individu dalam berkomunikasi. Brown dan Levinson (1987) mengungkapkan konsep kesantunan merupakan tuturan keinginan penutur untuk meminimalisir ancaman muka lawan tutur yang dapat dipicu oleh tindak tutur tertentu yang berpotensi mengancam muka (*Face Threatening Acts* atau *FTAs*) lawan tutur. Brown dan Levinson (1987) mengungkapkan wajah positif berkaitan dengan keinginan suatu individu untuk diakui, dihormati, dan diperhatikan oleh mitra tutur. Lalu wajah negatif berkaitan dengan keinginan individu untuk tidak diganggu, tidak diintervensi, tidak terganggu, dan dihormati dalam privasi.

Selain itu kesantunan menurut Lakoff (1989) merupakan suatu strategi untuk menghindari konflik yang mungkin terjadi, dan berpeluang untuk terjadinya konflik besar. Strategi kesantunan dalam berbahasa merupakan salah satu aspek penting dalam kajian ilmu pragmatik. Strategi kesantunan berkaitan erat dengan tindak tutur. Tindak tutur meliputi pelbagai tindakan yang dilakukan oleh penutur melalui tuturan, seperti bertanya, meminta maaf, memuji, memerintah dan sebagainya. Kesantunan berbahasa sering digunakan dalam pelbagai tindak tutur untuk menciptakan komunikasi yang harmonis tanpa menyinggung mitra tutur.

Yule (1996) menjelaskan bahwa tindak tutur sebagai suatu tindakan yang dilakukan dengan ucapan atau suatu tuturan. Tidak dapat dimungkiri bahwa fenomena kesantunan dan tindak tutur tidak lepas dari kehidupan sehari-hari, salah satunya media sosial. Salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh kalangan masyarakat yaitu *YouTube*. Lingga dkk (2019) mengemukakan bahwa *YouTube* merupakan sebuah situs yang memanfaatkan penggunaan Internet untuk mengakses fiturnya, pengguna dapat mengunggah video agar dapat dinikmati pengguna lainnya.

Fenomena saat ini kalangan masyarakat mencoba untuk membuat konten *YouTube* sebagai hobi, atau bahkan untuk mendapatkan penghasilan. Konten yang disuguhkan para konten kreator berbeda-beda, misalnya; *podcast*, *travelling*, *tutorial make up*, *talk show* dan sebagainya. Kemudahan membuat konten dalam

kanal *YouTube* juga menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan kesantunan berbahasa, terutama pada konten-konten yang melibatkan beberapa orang sebagai mitra tutur dan penutur. Salah satu konten yang banyak dibuat oleh para konten kreator saat ini adalah konten *podcast*.

Phillips (2017) mengungkapkan bahwa *podcast* merupakan suatu berkas audio yang dipunggah pada *platform online* dan dapat dinikmati oleh banyak orang. Awal mula acara *podcast* banyak disuguhkan hanya dengan audio, tetapi seiring dengan perkembangan zaman pada segi teknologi, *podcast* dapat ditemukan pada kanal *YouTube* yang disertai dengan visual. Pembahasan pada acara *podcast* memiliki pelbagai macam topik, seperti kisah hidup narasumber, pembahasan sesuatu yang sedang viral dan sebagainya. Hal tersebut menjadikan *podcast* salah satu acara pilihan masyarakat sebagai hiburan, bahkan informasi pembahasan terkini.

Podcast tidak terlepas dari permasalahan kebahasaan, terbukti dengan banyaknya kasus-kasus pencemaran nama baik atau penghinaan yang berawal dari konten *Podcast*. Ketersinggungan terjadi akibat kurangnya memperhatikan kesantunan dalam berinteraksi antara mitra tutur dan penutur di sosial media yang dapat diakses oleh masyarakat. Frandika dan Idawati (2020) mengemukakan bahwa ujaran kebencian dan penyebaran berita hoaks pada orang lain dapat menimbulkan pencemaran nama baik. Kasus-kasus pencemaran nama baik pada acara *talk show* disebabkan oleh pertanyaan yang merendahkan penutur atau penjelasan penutur yang merendahkan pihak lain, dan sebagainya. Situasi interaksi dapat memicu terjadinya tindak tutur kesantunan yang berujung ketersinggungan.

Di Indonesia banyak kasus pencemaran nama baik ataupun kasus pidana lainnya yang disebabkan oleh narasumber ataupun pembawa acara *talk show* pada kanal *YouTube*. Beberapa contoh kasus belakangan ini, pada tahun 2020, salah satu kreator konten *podcast* yaitu Rey Utami dan suami yang dipenjara akibat pencemaran nama baik. Kasus serupa dialami oleh Deddy Corbuzier pada tahun 2021 yang mendapatkan somasi karena dianggap merendahkan pekerja sosial pada konten *podcast* miliknya. Kasus serupa juga dialami oleh Uya Kuya pada tahun

2022, yang dilaporkan karena penyebaran berita bohong pada konten *podcast* tersebut.

Semakin banyak kreator konten yang membuat program *podcast* pada kanal *YouTube* membuat pembawa acara ataupun narasumber memperhatikan kesantunan berbahasa untuk meminimalisir ketersinggungan yang berujung pada pidana. Salah satu program *YouTube* terbaru yang memiliki konten *podcast*, yaitu program *YouTube* Denny Sumargo. Konten *YouTube* Denny Sumargo merupakan konten *YouTube* yang masih terbilang baru tetapi memiliki 4.11 juta *subscriber*. *Podcast* tersebut fokus pada pengalaman hidup atau obrolan-obrolan santai narasumber yang sedang tren ataupun narasumber yang memiliki pengalaman hidup yang dapat menginspirasi masyarakat. Narasumber yang diundang pun dari pelbagai kalangan, seperti: artis, politikus, dan sebagainya. *Podcast* tersebut fokus pada curahan hati narasumber sehingga pembahasan fokus pada narasumber.

Konten *podcast* interaksi pembawa acara dan narasumber adalah hal yang dijadikan hiburan para penikmat nya, tindak tutur adalah tindakan menuturkan atau mengujarkan sesuatu yang dilakukan penutur dan mitra tutur. Teori kesantunan dapat digunakan untuk menganalisis kesantunan berbahasa dalam *podcast* atau konten lainnya pada kanal *YouTube*. Analisis seperti ini dapat dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembawa acara dan narasumber dalam menjaga citra diri penutur dan mitra tutur, berinteraksi dengan penonton, dan strategi kesantunan dalam komunikasi digunakan dalam acara *podcast* tersebut. Beberapa teori kesantunan yang umum digunakan seperti teori kesantunan yang dikemukakan oleh Teori Brown dan Levinson (1987) yang mengemukakan konsep wajah, upaya untuk menyelamatkan wajah dengan kesantunan dengan memiliki dua strategi yaitu mengancam muka positif dan mengancam muka negatif.

Penelitian ini menggunakan teori kesantunan menurut Brown dan Levinson untuk mengemukakan bahwa kesantunan merupakan usaha untuk meminimalisir mengancam muka (*Face Threatening Act*) mitra tutur. Terdapat empat strategi kesantunan yang dikemukakan oleh Brown dan Levinson (1987) yaitu strategi secara langsung tanpa basa basi (*bald on record*), strategi kesantunan positif

(*positive politeness*), strategi kesantunan negatif (*negative politeness*), strategi tidak langsung (*off record*). Penggunaan teori kesantunan Brown dan Levinson (1987) dipilih oleh penulis karena dianggap strategi kesantunan tersebut mengemukakan sub-sub strategi yang dapat memudahkan penulis dalam mendeskripsikan kesantunan secara lebih mendalam.

Penelitian kesantunan berbahasa telah banyak dilakukan. Penelitian kesantunan pernah dilakukan oleh Jainuri dan Mauliddian (2019). Penelitian tersebut berfokus pada analisis kesantunan berbahasa pada program acara “Ini *Talk Show*” tema motivasi di Net TV. Penelitian yang dilakukan oleh Jainuri dan Mauliddian (2019) menggunakan teori kesantunan Leech. Objek yang digunakan memiliki kesamaan yaitu acara yang melibatkan narasumber dan pembawa acara. Perbedaan teori yang digunakan dapat menjadi pembanding hasil teori kesantunan jika memiliki kesamaan yaitu dari segi objek penelitian. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Octavia (2022). Persamaan yaitu penggunaan objek dan teori. Perbedaan yaitu tema *podcast* yang digunakan. Hasil penelitian Octavia menunjukkan kesantunan positif lebih mendominasi dibandingkan dengan kesantunan negatif.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi kesantunan interaksi antara pembawa acara dan narasumber pada *podcast YouTube*. Penelitian ini berfokus pada narasumber remaja yang pernah mengalami kasus perundungan di sosial media. Kesantunan interaksi terjadi dalam situasi yang sensitif seperti kasus perundungan, terutama melibatkan narasumber remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana interaksi antara pembawa acara dan remaja yang pernah menjadi korban perundungan. Metode yang digunakan penelitian ini yaitu kualitatif karena fokus pada mendeskripsikan data yang ditemukan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Apa sajakah jenis tindak tutur yang muncul pada interaksi *podcast YouTube* Denny Sumargo?
- 2) Apa sajakah jenis strategi kesantunan positif dan strategi kesantunan negatif yang muncul pada interaksi *podcast* Denny Sumargo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi jenis tindak tutur yang muncul pada interaksi *podcast YouTube* Denny Sumargo.
- 2) Mengidentifikasi jenis strategi kesantunan positif dan strategi kesantunan negatif yang muncul pada interaksi *podcast* Denny Sumargo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdapat dua bagian, yaitu manfaat dari segi teoretis dan manfaat dari segi praktis. Manfaat penelitian ini dari segi teoretis adalah dapat menambah pengetahuan makna ilokusi dan strategi kesantunan dalam berbahasa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah rujukan bagi para peneliti selanjutnya, terutama bagi mereka yang tertarik dengan kajian pragmatik tentang makna ilokusi dan strategi kesantunan berbahasa. Manfaat penelitian ini dari segi praktis adalah mahasiswa linguistik dapat memberikan wawasan kajian linguistik, khususnya dalam mengaplikasikan strategi kesantunan berbahasa dalam berkomunikasi. Bagi penulis, penelitian ini dapat memperluas cabang ilmu linguistik yaitu pragmatik, terutama strategi kesantunan berbahasa agar dapat melakukan komunikasi dengan dinamis. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat memberikan wawasan penggunaan strategi kesantunan berbahasa di lingkungan sekitar maupun di media sosial terutama masyarakat yang bergelut di bidang kreasi konten.

1.5 Definisi Operasional

- 1) Brown dan Levinson (1987) mengungkapkan bahwa kesantunan negatif dapat didefinisikan sebagai kepedulian penutur terhadap wajah ataupun muka penutur atau mitra tutur.
- 2) Brown dan Levinson (1987) mengungkapkan bahwa kesantunan positif berkaitan dengan menekankan kedekatan antara pembicara dan pendengar dan menunjukkan bahwa kebutuhan pendengar dan pembicara sangat mirip. Contoh dari kesantunan positif adalah memberi suatu pujian atau bercanda kepada seseorang. Sedangkan kesantunan negatif adalah suatu tindakan dengan tidak memaksakan terhadap orang lain, dan menunjukkan rasa hormat terhadap mereka. Meminta maaf dapat dikategorikan sebagai bentuk kesantunan negatif, dimana kita mengenali kebutuhan dan keinginan orang lain.
- 3) Yule (1996) mengatakan bahwa pragmatik akan membantu kita untuk lebih memahami makna sebenarnya dan maksud atau tujuan yang disampaikan oleh si penutur dalam kajian pragmatik terdapat topik yang membahas tentang makna atau maksud dalam ucapan yang disampaikan oleh seseorang.
- 4) Tindak tutur Menurut Chaer (2010) merupakan gejala individual bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan berbahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu.
- 5) *Podcast* menurut Sudarmoyo (2020) adalah salah satu media komunikasi yang dapat kita manfaatkan bukan saja untuk berkomunikasi dengan orang lain tetapi juga saling berbagi informasi yang menarik dan penting.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian penelitian disusun berdasarkan urutan pemaparan yang diawali dari Bab I hingga Bab V. Berikut merupakan uraian dari sistematika penelitian tesis:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini membahas latar belakang penelitian yang menjelaskan masalah-masalah yang akan diteliti. Kemudian, rumusan masalah memaparkan masalah-

Kevin Andrian Seda, 2023

*REALISASI STRATEGI KESANTUNAN POSITIF DAN KESANTUNAN NEGATIF PADA INTERAKSI
PODCAST YOUTUBE*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masalah yang terdapat pada pembahasan latar belakang. Rumusan masalah ditulis dalam bentuk pertanyaan. Tujuan penelitian memaparkan informasi yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian tersebut. Manfaat penelitian memaparkan manfaat teoretis dan praktis dari penelitian tersebut. Definisi operasional berisikan penjelasan tentang istilah-istilah dalam penelitian, tujuannya tersebut menghindari kesalahpahaman dan perbedaan dalam penafsiran. Sistematika penelitian berisi penjelasan bagian-bagian yang terdapat pada penelitian tersebut.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini memaparkan suatu konsep ataupun teori-teori dari para pakar terkait dengan penggunaan teori pada penelitian ini, seperti teori kesantunan secara umum, teori strategi kesantunan menurut Brown dan Levinson (1987) yaitu kesantunan positif dan kesantunan negatif, teori pragmatik, teori tindak tutur menurut Bach dan Harnish (1979) dan Podcast.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini merupakan penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Metode penelitian berisi desain penelitian. Subjek dan objek penelitian, sumber dan pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan contoh analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas hasil analisis temuan dan membahas data-data pada penelitian yang dianalisis menggunakan teori yang telah ditentukan sebelumnya untuk menganalisis tindak tutur dan strategi kesantunan positif pada tuturan *podcast YouTube*.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bagian mengemukakan kesimpulan setelah mendapatkan hasil, lalu implikasi dari hasil penelitian, rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dan keterbatasan penulis dalam penelitian tesis. Simpulan berisikan bahasan rumusan masalah. Implikasi dan rekomendasi ditujukan untuk penulis selanjutnya yang akan mengambil topik kesantunan berbahasa pada *podcast*

